



PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN PENYAKIT ANTRAKNOSA (PATEK) PADA TANAMAN PEPAYA PEKON UMBULBUAH, KECAMATAN KOTA AGUNG TIMUR, KABUPATEN TANGGAMUS

**Bryantdary Arrafif Nasution¹, Hanifah Qollama Astrid², Umi Lutfiyatus Sholeha²,
Arif Hidayat², Rizky Radhi Muarief², Fahrul Roji², Amelia Rizkia Indira Sari²**

¹Program Studi Agribisnis/Fakultas Pertanian, Program Studi Akuntansi/Fakultas Ekonomi Bisnis,
Fakultas Kedokteran/Pendidikan Dokter, Fakultas Hukum/Ilmu Hukum, Universitas Lampung,

²Mahasiswa KKN Periode 1 2023 Universitas Lampung

dr. Rasmi Zakiah Oktarlina, S.Ked., M. Farm.

Penulis Korespodensi : umi.lutfiyatusholeha2022@students.unila.ac.id

Abstrak

Penyakit *Antraknosa* atau yang biasa disebut dengan penyakit patek pada tanaman pepaya ini merupakan salah satu penyakit dan momok paling bahaya dalam usahatani pepaya. Serangan penyakit *Antraknosa* ini sering dijumpai di dataran tinggi karena hampir seluruh lahan pada dataran tinggi mengandung kadar asam yang tinggi terlebih jika musim hujan tiba serta kelembaban yang cukup tinggi pula. Inilah yang sebab yang memicu cikal bakal berkembangnya penyakit *Antraknosa* tumbuh dan berkembang biak dengan pesat jika tidak dicegah dan ditanggulangi dengan prosedur penggerjaan yang baik dan benar. Penulisan artikel ini bertujuan untuk memberi pengetahuan lebih bagi para petani khususnya Pekon Umbulbuah dalam tata cara pencegahan dan penanggulangan penyakit *Antraknosa* atau Patek pada tanaman pepaya. Metode dalam penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model deskriptif-eksplanatif dengan menggunakan data primer dan sekunder. Dengan terbitnya artikel ini diharapkan para petani dapat lebih belajar dan mencari inovasi terkait perawatan serta penanggulangan penyakit agar tidak sampai merugikan.

Kata kunci: *Tanaman pepaya, Penyakit Antraknosa*

Abstract

Anthracnose disease or commonly called patek disease in papaya plants is one of the most common diseases and scourges in papaya farming. Anthracnose attacks are often encountered in the highlands because almost all land in the highlands contains high levels of acid, especially when the rainy season arrives and the humidity is quite high as well. This is what triggers the forerunner to the development of anthracnose disease to grow and multiply rapidly if it is not prevented and treated with good and correct processing procedures. Writing this article aims to provide more knowledge for farmers, especially Pekon Umbulfruit in the procedures for preventing and controlling Anthracnose or Patek disease in papaya plants. The method in writing this article uses a qualitative approach with a descriptive-explanative model using primary and secondary data. With the publication of this article, it is hoped that farmers can learn more and seek innovation related to the treatment and control of diseases so that they are not detrimental.

Keywords: *Papaya plant, Anthracnose Disease*

1. Pendahuluan

Pepaya (*Carica Papaya L*) merupakan salah satu jenis tanaman buah-buahan yang populasinya sangat melimpah di Indonesia. Tanaman ini banyak ditanam baik di daerah tropis maupun subtropis atau di daerah dataran rendah maupun pegunungan. Pepaya memiliki kandungan yang kaya akan gizi, di dalamnya terdapat kandungan enzim-enzim, vitamin A, B, C, dan E, serta mineral yang membuat buah ini cukup banyak digandrungi masyarakat (Kharisma, 2017).

Selain menjadi salah satu buah unggulan, dalam proses penanaman buah pepaya ini sangatlah cukup sulit. Para petani perlu memperhatikan serangan penyakit yang menyerang. Salah satu jenis penyakit yang selalu menyerang tanaman pepaya ini adalah penyakit *Antraknosa* atau yang biasa disebut dengan penyakit patek. Penyakit *Antraknosa* merupakan salah satu penyakit utama pada tanaman pepaya yang dari dulu hingga saat ini yang menjadi momok besar para petani. Penyakit ini sering dijumpai pada daerah yang memiliki curah hujan tinggi dengan kelembaban dan kadar asam tanah yang tidak maksimal. *Antraknosa* sendiri menyerang seluruh bagian tanaman mulai dari akar, batang, daun hingga buah. Serangan awal yang timbul dapat berupa munculnya bercak kecil pada buah pepaya muda berkembang sangat lambat mengikuti pertumbuhan buah pepaya. Semakin besar buah pepaya tersebut maka semakin besar juga bercak yang timbul hingga menutupi setengah bagian buah pepaya yang pada akhirnya dapat menyebabkan kegagalan panen bagi para petani (Semangun, 2018).

2. Bahan dan Metode

Metode dalam penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model deskriptif-eksplanatif yang dimana dapat memberikan gambaran mendetail terkait program kerja penyuluhan penganggulangan penyakit *Antraknosa* atau patek selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata sekaligus menjelaskan langkah-langkah pencegahan sebelum penyakit menyerang. Data-data yang digunakan dalam pembuatan artikel ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dari keadaan langsung para petani yang diperoleh dari hasil wawancara. Sedangkan data sekunder yang diperoleh melalui kajian sejumlah literatur dan penelitian terdahulu terkait pencegahan dan penanggulangan penyakit *Antraknosa*.

Adapun pelaksanaan penyuluhan dalam program kerja ini memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1) Pemaparan materi yang dilaksanakan di Balai Pekon Umbulbuah.
- 2) Setelah pemaparan selesai dilakukan, selanjutnya demonstrasi langsung dari narasumber dalam tata cara pemakaian pestisida dan [engukuran kadar asam dalam tanah].
- 3) Setelah kegiatan demonstrasi selesai, acara sharing dan tanya jawab seputar pestisida dan penyakit pertanian dilakukan.
- 4) Penyuluhan selesai dilakukan.

3. Hasil dan Pembahasan

Program kerja penyuluhan penganggulangan penyakit patek pada tanaman pepaya ini berlangsung dalam kurun waktu 3 jam lamanya. Kegiatan dalam penyuluhan ini terdiri dari pemaparan materi, demonstrasi langsung ke lahan, serta proses tanya jawab antar narasumber dan petani. Penyuluhan ini dilakukan pada tanggal 27 Januari 2023 dengan mendatangkan langsung petani sukses dari Kecamatan Natar, Lampung Selatan dan Supervisor PT. Bisi Internasional sebagai penghubung dalam penyediaan pestisida bagi para petani dan menjalin kerja sama antar Perusahaan Bisi dan petani Pekon Umbulbuah. Dari hasil wawancara dan diskusi tanya jawab yang dilakukan ketika demonstrasi, didapatkan hasil bahwa berkembang pesatnya penyakit *Antraknosa* terjadi karena kesalahan petani dalam proses pengolahan tanah dan penggunaan pestisida yang kurang tepat itulah sebab mengapa para petani merugi.



Gambar 1. Pemaparan Materi dan Tahapan Demonstrasi

Tabel 1. Keadaan awal dan keadaan akhir yang diharapkan dari peserta penyuluhan

No	Keadaan Awal	Perlakuan	Keadaan Akhir
1)	Para petani khususnya yang ikut dalam penyuluhan belum mengetahui dan memahami mengenai tata cara pengolahan lahan yang baik dan besar serta pengolahan tanah dalam sistem pertanian berkelanjutan.	Pemberian materi mengenai sebab akibat dan akibat serangan <i>Antraknosa</i> atau patek serta materi mengenai tata cara pengolahan tanah yang baik dan benar	Peserta penyuluhan dapat mengetahui, memahami dan menguasai teori serta tata cara pengolahan lahan sistem pertanian maju dan berkembang.
2)	Masyarakat khususnya yang ikut dalam penyuluhan belum selebihnya mengetahui fungsi serta campuran pestisida yang tepat dalam mencegah dan mengangguangi penyakit.	Praktik penyampuran herbisida dan penyemprotan yang dan benar melalui deomstrasi langsung di salah satu lahan petani.	Peserta penyuluhan mampu mencampurkn herbisida sesuai dengan kebutuhan dan tingkat serangan penyakit <i>Antraknosa</i> atau patek. Serta petani juga mengetahui pencegahan sebelum penyakit menyerang.

Sumber: Hasil Diskusi dengan Staff Pekon Umbulbuah

4. Pembahasan

Salah satu faktor penyebab menurunnya kualitas tanaman pepaya adalah penyakit *Antraknosa* yang menyerang akar, batang, daun hingga buah pepaya. Penyakit *Antraknosa* merupakan salah satu penyakit pasca panen yang sangat mempengaruhi mutu buah tersebut. Ciri-ciri dari penyakit *Antraknosa* bisa dilihat pada bercak yang timbul di permukaan buah maupun daun pepaya, bercak tersebut berbentuk oval pada permukaan buah yang bentuknya melekuk kedalam. Gejala serangan penyakit ini sering terjadi pada saat buah masih berada di pohon, patogen yang sudah menempel di dalam buah akan bertumbuh membesar sejalan dengan berkembangnya buah pepaya hingga matang. Patogen yang berkembang ketika terserang penyakit *Antraknosa* ini adalah patogen *C. Gloeosporioides*.

Morfologi dari patogen *C. Gloeosporioides* pada umumnya memiliki konidium hialin yang berbentuk silinder dengan ujung yang tumpul, terkadang juga berbentuk agak menjorong dengan ujung membulat dengan pangkal yang kerucut, tidak bersekat, berinti satu, berbentuk silinder dan agak kecoklatan (Fahmi, 2018).

Dalam pengendalian penyakit *Antraknosa* dapat dibasmi dengan menggunakan pestisida sintetis berupa fungisida dengan kadar yang sesuai dengan tingkat keparahan tanaman. Penyakit ini dapat pula di cegah jika petani lebih jeli dalam merawat tanaman mulai dari pengolahan lahan yang memenuhi standar dengan mempertimbangkan kondisi dilapangan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari pelatihan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Atensi atau perhatian masyarakat khususnya kelompok tani Pekon Umbulbuah cukup tinggi dan kondusif. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan dan keseriusan para petani mulai dari pemaparan materi hingga demonstrasi dilakukan. Dengan terselenggaranya penyuluhan ini, para petani Pekon Umbulbuah mulai kembali memiliki minat untuk menanam pepaya dengan mengikuti tata cara penanaman yang diberikan oleh narasumber.
- 2) Dengan adanya penyuluhan ini diharapkan para petani Pekon Umbulbuah dapat berhasil dalam menanam pepaya dan dapat bekerja sama dengan PT. Bisi Internasional dalam memenuhi kebutuhan pestisida yang petani inginkan. Besar harapan kami jika kerjasama ini dapat terjalin dengan baik hingga para petani Pekon Umbulbuah dapat kembali mengembalikan eksistensi Pekon Umbulbuah dengan hasil pepaya yang berkualitas tinggi.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa kami panjatkan karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya kami dapat menyelesaikan pengabdian ini. Kami juga banyak mendapatkan dukungan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini kami mengucapkan terima kasih kepada:

- a) Universitas Lampung
 - b) BPKKN Universitas Lampung
 - c) Dosen KDPL Mahasiswa Universitas Lampung
 - d) Dosen DPL Mahasiswa Universitas Lampung
 - e) Kepala Pekon Umbulbuah, Kecamatan Kota Agung Timur, Kabupaten Tanggamus.
 - f) Masyarakat Pekon Umbulbuah, Kecamatan Kota Agung Timur, Kabupaten Tanggamus.
- Semoga amal dan kebaikan yang diberikan kepada kami akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin.



Daftar Pustaka

- Fahmi, 2018. Deskripsi Gejala dan Tingkat Serangan Penyakit Bercak pada Batang Tanaman Buah Naga Merah (*Hylocereus polyrhizus*, L.) di Padang Pariaman, Sumatera Barat. *Jurnal Biologi Universitas Andalas*. 2,(4): 277-283.
- Semangun, H. 2018. Penyaki-penyakit Tanaman Hortikultura di Indonesia. Gadjah Mada University Press. Yoyakarta.
- Kharisma, Y. 2017. Tinjauan Pemanfaatan Tanaman Pepaya Dalam Kesehatan. Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung. Bandung.